

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peranan penting dalam pencapaian kesuksesan suatu bangsa, karena melalui pendidikan akan mengubah suatu objek dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti, serta dari tidak memahami menjadi memahami. Melalui pendidikan diharapkan manusia dapat menegembangkan seluruh potensi yang dimiliki sehingga mampu berkontribusi dan bermanfaat bagi kehidupan pribadinya, lingkungannya, serta bangsa dan negaranya, karena sebaik-baiknya manusia adalah manusia yang bermanfaat bagi manusia yang lainnya.

Hal ini tercantum dalam UU Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 yang menyatakan bahwa: “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Oleh karena itu, melalui pendidikan nasional diharapkan warga negara mampu mempertebal iman dan taqwa kepada Allah SWT, meningkatkan kualitas sumber daya manusia, dan menggugah semangat menjadi manusia yang membawa perubahan bangsa kearah yang lebih baik

Adanya persiapan yang matang sebelum terjadinya proses pembelajaran berlangsung, seperti motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan belajar, serta kondisi fisik dan psikis akan mampu menciptakan pembelajaran yang efektif dan berpengaruh pada tingkat keberhasilan siswa di sekolah.

Belajar sejatinya akan mengakibatkan terjadinya perubahan pada diri seseorang. Perubahan tersebut bersifat integral, artinya perubahan dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotor sama-sama tercapai. Perubahan-perubahan ini merupakan indikasi dari hasil belajar yang diperoleh oleh siswa. Namun peneliti lebih menekankan pada aspek kognitif saja. Hasil yang diperoleh oleh siswa akan berbeda-beda, karena banyak faktor yang mempengaruhinya. Salah satunya adalah seperti yang disampaikan oleh Slameto (2010:113) mengatakan bahwa kesiapan (*readiness*) merupakan salah satu aspek yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Kesiapan adalah keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberikan respon atau jawaban di dalam cara tertentu terhadap suatu situasi dan kondisi tertentu (Slameto, 2003:113). Kondisi tertentu yang dimaksud adalah kondisi fisik dan psikisnya, sehingga diperlukan kesiapan fisik dan psikis yang optimal untuk mendapatkan tingkat kesiapan maksimal pada setiap individu siswa.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar yaitu: 1. Faktor ekstern (yang berasal dari luar diri siswa) . 2. Faktor intern (dari dalam diri siswa). Faktor ekstern yaitu faktor yang berasal dari luar

diri individu seperti lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat, sedangkan faktor intern yaitu tiga tahap bagian yaitu faktor kelelahan (kelelahan jasmani dan kelelahan rohani), faktor jasmaniah (kesehatan, cacat tubuh) dan faktor psikologis (intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, keterampilan dan kesiapan belajar).

Dari fenomena yang terjadi di lapangan bahwa terdapat siswa di SMP Al Islam yang memiliki kesiapan belajarnya tinggi, rajin, dan selalu datang tepat waktu semestinya mereka mendapatkan hasil belajar yang memuaskan, akan tetapi pada kenyataannya masih ditemukan siswa yang hasil belajar yang diperolehnya nilainya rendah pada nilai Ujian tengah semester. Persoalannya adalah mengapa hal itu masih terjadi di sekolah ini, masih ada kesenjangan antara yang semestinya dengan kenyataannya. Karena itu peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai hubungan anatara kesiapan belajar siswa dengan hasil belajar mereka pada mata pelajaran PAI di SMP Al Islam Bandung. Berdasarkan latar belakang yang telah di jelaskan, penulis terdorong untuk melakukan penelitian dengan penelitian deskriptif terhadap siswa di SMP Negeri Al Islam Bandung untuk Mendeskripsikan kesiapan belajar yang dimiliki siswa, Mendeskripsikan hasil belajar yang diperoleh siswa, Menguji apakah terdapat hubungan yang signifikan antara kesiapan belajar dengan prestasi belajar siswa.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada maka rumusan masalah penelitian ini dapat di uraikan sebagai berikut :

1. Bagaimana kesiapan siswa SMP Al Islam Bandung dalam mengikuti proses pembelajaran PAI ?
2. Bagaimana hasil belajar yang di peroleh siswa SMP Al Islam Bandung pada mata pelajaran PAI?
3. Bagaimana hubungan antara kesiapan belajar dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMP Al Islam Bandung ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui realitas kesiapan siswa SMP Al Islam Bandung dalam mengikuti proses pembelajaran
2. Untuk mengetahui realitas hasil belajar siswa yang di peroleh siswa SMP Al Islam Bandung
3. Untuk menegetahui realitas hubungan antara kesiapan belajar dengan hasil belajar siswa SMP Al Islam Bandung

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagi siswa

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan pemahaman bagi siswa serta keterangan ilmiah tentang aspek yang akan mempengaruhi hasil belajarnya.

2. Bagi Peneliti

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat mengimplementasikan beberapa pemahaman yang telah didapat di bangku kuliah serta untuk uji kemampuan membuktikan teori-teori pembelajaran dengan sikap ilmiah.

3. Bagi Perguruan Tinggi

Untuk mengamalkan Tri Dharma Perguruan Tinggi terutama dibidang pendidikan dan pengajaran, serta penelitian.

4. Bagi Sekolah

Memberikan masukan sebagai pertimbangan dalam upaya peningkatan mutu pendidikan serta kualitas *output* khususnya pada peningkatan hasil belajar siswa.

E. Kerangka Berpikir

Kesiapan adalah sesuatu yang akan menunjang kesediaan untuk memberikan respon atau bereaksi secara positif. Kesediaan timbul dalam diri seseorang karena adanya proses belajar dan persiapan yang maksimal. Kesiapan belajar akan membuat siswa mampu merespon positif dalam proses belajar mengajar. Menurut Slameto (2003:113). *Readiness* diartikan sebagai

kesiapan atau kesediaan seseorang untuk berbuat sesuatu. Seorang ahli bernama Cronbach memberikan pengertian tentang *readiness* sebagai segenap sifat atau kekuatan yang membuat seseorang dapat bereaksi dengan cara tertentu. Seseorang baru dapat belajar tentang sesuatu apabila di dalam dirinya sudah terdapat "*readiness*" (kemampuan/kesiapan) untuk mempelajari sesuatu itu. Sesuai dengan kenyataan, bahwa masing-masing individu mempunyai perbedaan individual yang akan menentukan terhadap hasil dari apa yang ia pelajari. Pembentukan kesiapan dalam belajar melibatkan beberapa faktor yang besama-sama, yaitu:

1. Perlengkapan dan pertumbuhan fisiologis, ini menyangkut pertumbuhan terhadap kelengkapan pribadi seperti tubuh yang umumnya, alat-alat indra dan kapasitas intelektual.
2. Motivasi, yang menyangkut kebutuhan, minat serta tujuan-tujuan individu untuk mempertahankan serta mengembangkan diri. Motivasi berhubungan dengan sistem kebutuhan dalam diri manusia serta tekanan-tekanan lingkungan.
3. Kematangan sebagai dasar dari pembentukan *Readiness*. Perubahan disebabkan karena perubahan "*genes*" yang menentukan perkembangan struktur fisiologis dalam sistem saraf, otak dan indra sehingga semua itu memungkinkan individu matang mengadakan reaksi-reaksi terhadap setiap stimulus lingkungan. Kematangan ialah keadaan atau kondisi bentuk struktur dan fungsi yang lengkap atau dewasa pada suatu organisme, baik

terhadap satu sifat, bahkan seringkali semua sifat (English & English, 1958 : 308).

Kematangan (*Maturity*) membentuk sifat dan kekuatan dalam diri untuk bereaksi dengan cara tertentu, yang disebut "*readiness*". *Readiness* yang dimaksud yaitu *readiness* untuk bertingkah laku, baik tingkah laku yang instingtif, maupun tingkah laku yang dipelajari. Yang dimaksud dengan tingkah laku instingtif yaitu suatu pola tingkah laku yang diwariskan (melalui proses hereditas). Ada 3 ciri tingkah laku instingtif, yaitu :

1. Tingkah laku instingtif terjadi menurut pola pertumbuhan hereditas.
2. Tingkah laku instingtif adalah tanpa didahului dengan latihan atau praktek sebelumnya.
3. Tingkah laku instingtif berulang setiap saat tanpa adanya syarat yang menggerakkannya.

Individu mengalami pertumbuhan materiil jasmaniah bahwa pertumbuhan pada masing-masing individu tidak sama. Perbedaan itu dapat disebabkan oleh pengaruh fisiologis, psikologis dan bahkan sosial. Antara kondisi fisik dan kehidupan sosial terdapat hubungan timbal balik. Superioritas jasmaniah tidak mesti berarti menjadikan superioritas tingkah laku. Sering orang beranggapan, apabila seseorang memiliki kondisi fisik yang menonjol seperti bertubuh gemuk, kuat, cantik atau tampan dan sebagainya dapat menunjukkan pola tingkah laku yang dipuji oleh orang lain.

Pengaruh kondisi jasmaniah terhadap pola tingkah laku atau pengakuan sosial sangat tergantung kepada :

1. Pengakuan individu yang bersangkutan terhadap diri sendiri (*self concept*).
2. Pengakuan dari orang lain atau kelompoknya. Masing-masing individu mempunyai sikap tersendiri terhadap keadaan fisiknya.

Perubahan jasmaniah memerlukan bantuan “ *motor learning* ” agar pertumbuhan itu mencapai kematangan. Kematangan ataupun kondisi baru akan memperoleh pengakuan sosial, apabila individu yang bersangkutan mengusahakan “ *sosial learning* ”. Dengan demikian sesuai dengan tahap-tahap pertumbuhannya, belajarnya, dan lingkungan sosialnya. Lingkungan atau kultur sebagai penyumbang pembentukan *Readiness* Memang anak mengalami pertumbuhan, dan pertumbuhan fisiknya merupakan penyumbang terpenting bagi pembentukan *readiness*. Perkembangan mereka tergantung pada pengaruh lingkungan dan kultur disamping akibat tumbuhnya pada pola jasmaniah. Stimulasi lingkungan serta hambatan-hambatan mental individu mempengaruhi perkembangan mental, kebutuhan, minat, tujuan-tujuan, perasaan, dan karakter individu yang bersangkutan. Dalam perkembangan kehidupan individu, lingkungan yang dihadapi atau direaksi semakin luas.

Untuk menunjang kesiapan belajar seseorang, ada beberapa indikator yang mempengaruhinya, menurut Slameto (1995: 115) indikator kesiapan belajar mencakup beberapa aspek yaitu:

- Kondisi fisik peserta didik: Sehat jasmani, penglihatan, pendengaran, dan panca indra lainnya
- Kondisi mental: kepercayaan diri, berani bertanya, berani berpendapat.

- Kondisi emosional: kebutuhan pengetahuan agama, ketenangan jiwa, perasaan senang dan gelisah
- Kebutuhan-kebutuhan motif dan tujuan: disiplin, konsisten, rajin, dan keinginan untuk berhasil
- Pengetahuan: kemampuan menyimpulkan materi, menghafal, dan mencari referensi yang lain yang telah di pelajari

Untuk mengetahui tercapainya tujuan pembelajaran maka diperlukan evaluasi. Evaluasi adalah proses untuk mengukur dan selanjutnya menilai, sampai dimanakah tujuan yang sudah dirumuskan telah dilaksanakan (Zein, 2012:1). Evaluasi dilaksanakan sebagai langkah untuk mengetahui hasil belajar warga belajar. Selanjutnya menurut Dimiyati dan Mudjiono (2002:192) pengertian evaluasi belajar dan pembelajaran adalah proses untuk menentukan nilai belajar dan pembelajaran yang dilaksanakan melalui kegiatan penilaian belajar dan pembelajaran. Sedangkan hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh warga belajar setelah melakukan aktifitas belajar. Menurut Hamalik (2001:159) bahwa hasil belajar menunjukkan kepada prestasi belajar, sedangkan prestasi belajar itu merupakan indikator adanya derajat perubahan tingkah laku siswa. Selanjutnya menurut Sudjana hasil belajar pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku siswa setelah proses pembelajaran. Jadi pembelajaran yang berhasil dapat dilihat dari perubahan perilaku positif yang ditunjukkan warga belajar setelah selesai mengikuti proses pembelajaran. Menurut Soedijanto (1997:49) bahwa hasil belajar adalah tingkat penguasaan yang dicapai oleh belajar dalam mengikuti

program belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Menurut Sudjana (1999:111) hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Sedangkan menurut Dimiyati dan Mudjiono (2002:36) hasil belajar adalah hasil yang ditunjukkan dari suatu interaksi tindak belajar dan biasanya ditunjukkan dengan nilai tes yang diberikan guru. Selain itu, hasil belajar menurut Sudjana (1995:22) adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah dia menerima pengalaman belajar, atau pada hakikatnya hasil belajar adalah perubahan tingkah laku siswa setelah melakukan belajar yang biasanya ditunjukkan dengan nilai dari tes hasil belajar. Penilaian tersebut bisa dengan penilaian formatif dan bisa juga dengan sumatif (Sudjana, 1999:112). Berdasarkan pengertian hasil belajar di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh pelajar setelah terjadinya proses pembelajaran yang ditunjukkan dengan nilai tes yang diberikan oleh tutor. Dalam penelitian penilaian yang digunakan adalah penilaian formatif yaitu penilaian yang dilaksanakan setiap kali atau beberapa kali tatap muka (Zein, 2012). Jadi hasil belajar dilihat dari hasil tes yang diberikan tutor setelah pembelajaran matematika berlangsung, pada saat penyebaran angket kesiapan belajar dilaksanakan.

Hasil belajar akan dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti yang disampaikan oleh Hakim (2005:12) bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut.

1. Faktor Internal

a. Faktor Biologis (jasmaniah)

Keadaan jasmani yang perlu diperhatikan, pertama kondisi fisik meliputi keadaan otak, panca indera, anggota tubuh. Kondisi kesehatan fisik. Kondisi fisik yang sehat dan segar sangat mempengaruhi keberhasilan belajar. Di dalam menjaga kesehatan fisik, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan antara lain makan dan minum yang teratur, olahraga serta cukup tidur.

b. Faktor Psikologis

Faktor psikologis meliputi hal-hal berikut, pertama adalah intelegensi, intelegensi atau tingkat kecerdasan dasar seseorang memang berpengaruh besar terhadap keberhasilan belajar seseorang. Kedua adalah kemauan, kemauan dapat dikatakan faktor utama penentu keberhasilan belajar seseorang. Ketiga adalah bakat, bakat ini bukan menentukan mampu atau tidaknya seseorang dalam suatu bidang, melainkan lebih banyak menentukan tinggi rendahnya kemampuan seseorang dalam suatu bidang.

2. Faktor Eksternal

a. Faktor Lingkungan Keluarga

Faktor lingkungan rumah atau keluarga ini merupakan lingkungan pertama dan utama pula dalam menentukan keberhasilan belajar seseorang. Suasana lingkungan rumah yang cukup tenang, adanya perhatian orangtua terhadap perkembangan proses belajar dan

pendidikan anak-anaknya akan mempengaruhi keberhasilan belajarnya.

b. Faktor Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah sangat diperlukan untuk menentukan keberhasilan belajar siswa. Hal yang paling mempengaruhi keberhasilan belajar siswa disekolah mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, pelajaran, waktu sekolah serta tata tertib atau disiplin yang ditegakkan secara konsisten.

c. Faktor Lingkungan Masyarakat

Seorang siswa hendaknya dapat memilih lingkungan masyarakat yang dapat menunjang keberhasilan belajar. Masyarakat merupakan faktor ekstern yang juga berpengaruh terhadap belajar siswa karena keberadannya dalam masyarakat. Lingkungan yang dapat menunjang keberhasilan belajar diantaranya adalah lembaga-lembaga pendidikan nonformal, seperti kursus bahasa asing, bimbingan tes, pengajian remaja dan lain-lain.

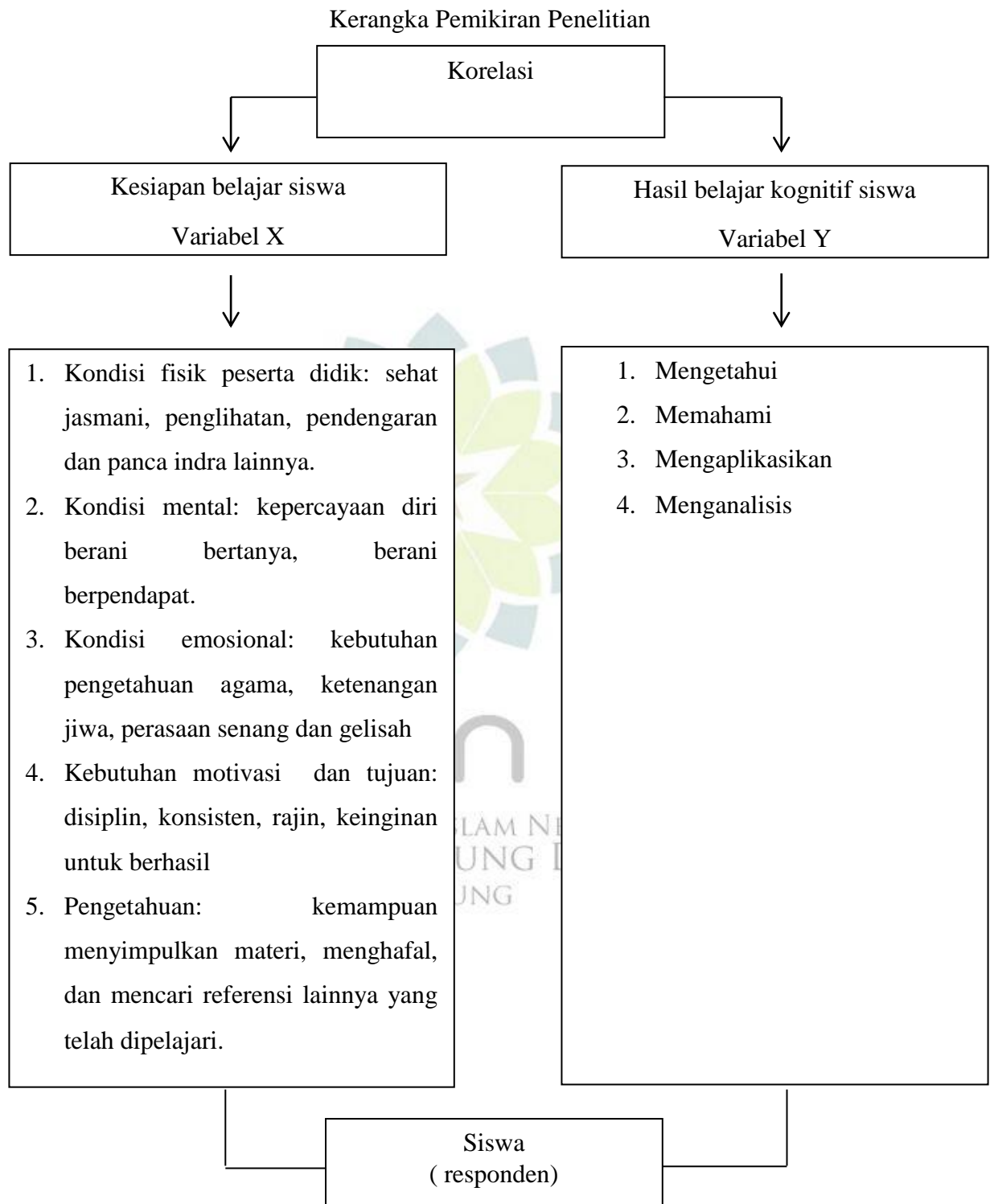
Dengan memperhatikan faktor faktor tersebut diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar seseorang dan dapat mencegah siswa dari penyebab-penyebab terhambatnya pembelajaran. Dari pendapat-pendapat yang telah di jelaskan dapat disimpulkan bahwa seluruh aspek pada diri maupun lingkungan warga belajar saat akan, sedang

dan setelah belajar berpengaruh terhadap hasil belajar yang diperoleh siswa.

Berdasarkan uraian yang telah di jelaskan, nampak jelas ada hubungan antar kesiapan belajar dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI. Untuk lebih jelasnya, kerangka pemikiran ini di gambarkan dalam skema di bawah ini:



Bagan. 1.1



F. Hipotesis

Menurut Arikunto (2002:64) hipotesis merupakan dugaan atau jawaban sementara terhadap permasalahan yang sedang dihadapi. Jadi hipotesis bukan merupakan kesimpulan akhir yang pasti benar, tetapi hal ini perlu diuji kebenarannya terlebih dahulu. Selanjutnya menurut Arikunto (2002:66) hipotesis penelitian ada dua macam yaitu hipotesis kerja (hipotesis alternative) dan hipotesis nol. Hipotesis kerja disingkat dengan H_a yang merupakan hipotesis yang menyatakan adanya hubungan antara variabel X dan variabel Y. Sedangkan hipotesis nol disingkat dengan H_0 merupakan hipotesis yang menyatakan tidak adanya hubungan antara variabel X dan variabel Y.

Bila diterapkan dalam penelitian ini, maka masalah yang akan dibuktikan adalah hubungan antara kesiapan belajar dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI. Kedua variable ini, secara teoritik berpegang pada asumsi bahwa hasil belajar tidak terlepas dari kesiapan belajar siswa itu sendiri

Dalam penelitian ini menyoroti dua variabel pokok, yaitu kesiapan belajar siswa dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI. Penulis merumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut.

1. H_0 = Tidak ada hubungannya antara kesiapan belajar siswa dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI.
2. H_a = Terdapat hubungan antara kesiapan belajar dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI.

Maka digunakanlah taraf signifikansi 5% yaitu: “jika x hitung lebih besar dari x tabel, maka hipotesis nol (H_0) ditolak. Yang berarti ada hubungan antara variabel x dengan variabel y . Jika x hitung lebih kecil dari x tabel, maka hipotesis nol (H_0) diterima, yang berarti tidak adanya hubungan antara variabel x dengan variabel y .

G. Hasil Penelitian yang Relevan

Adapun hasil penelitian yang relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis antara lain adalah sebagai berikut:

1. Eliya Fitriana (2013), judul penelitian: “Hubungan antara Kesiapan Belajar dengan Hasil Belajar Matematika Warga Belajar Kelas XI Kelompok Belajar Paket C SKB Bondowoso”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui realitas hubungan antara kesiapan belajar dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika. Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan hasil positif antara kesiapan belajar dengan hasil belajar siswa terdapat tingkat korelasi sedang yaitu sebesar 0,586, antara motivasi belajar dengan hasil belajar terdapat tingkat korelasi sedang yaitu sebesar 0,481, sedangkan antara perkembangan kesiapan dengan hasil belajar terdapat tingkat korelasi kuat yaitu sebesar 0,775. Dari hasil tersebut dapat terlihat bahwa yang memiliki pengaruh paling besar terhadap hasil belajar adalah perkembangan kesiapan. Adapun perbedaan antara skripsi peneliti dengan skripsi eliya fitriana yaitu terletak pada mata pelajaran yang diteliti.

2. Sri Rahayu Sulastri (2009), judul penelitian: “Aktivitas Siswa dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Belajar Mengaji Hubungannya dengan Prestasi Kognitif Mereka pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui realitas hubungan antara aktivitas siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler belajar mengaji dengan prestasi kognitif mereka pada mata pelajaran pendidikan agama islam. Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan adanya hubungan positif antara aktivitas siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler belajar mengaji dengan prestasi kognitif mereka pada mata pelajaran pendidikan agama islam, dengan kategori korelasi 0,6 (korelasi cukup). Adapun perbedaan penelitian yang hendak dilakukan penulis dengan penelitian ini terletak pada objek variabel X-nya. Sri Rahayu Sulastri mengambil ekstrakurikuler belajar mengaji sebagai objek yang ditanggapi, sedangkan penulis mengambil kesiapan belajar dalam variabel X.

H. Langkah-Langkah Penelitian

1. Pendekatan dan Metode Penelitian

a. Pendekatan Penelitian

Dalam sebuah penelitian, pendekatan yang mungkin untuk digunakan oleh peneliti ada dua jenis, yaitu pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan anak kandung dari paradigma positivistik. Pendekatan ini mencoba menerapkan paradigma empirisme yang memahami

kenyataan sosial sebagai fakta-fakta yang digeneralisasi melalui pengukuran secara objektif, (Sunarya dan Priatna, 2008: 83).

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kuantitatif. Pendekatan penelitian kuantitatif adalah salah satu jenis pendekatan penelitian yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data dengan menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat statistik, dan bertujuan untuk menguji hipotesis (Sugiyono, 2015: 14).

b. Metode Penelitian

Dalam bukunya, John Creswell menyebutkan bahwa metode penelitian dibagi kedalam beberapa bagian, yaitu: metode penelitian eksperimental, metode penelitian korelasional, metode penelitian survey, metode penelitian *grounded theory*, metode penelitian naratif, metode penelitian campuran, dan metode penelitian *action research* (2015: 41).

Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian korelasional. Metode penelitian korelasional adalah metode dalam penelitian kuantitatif untuk mengukur tingkat keterkaitan atau hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya (Helly Prajitno Soetjipto & Sri Mulyantini Soetjipto 2015: 42).

2. Jenis dan Sumber Penelitian

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan dikumpulkan untuk memecahkan permasalahan ini adalah kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang

bebentuk angka. Jenis data ini diperoleh dari hasil penyebaran angket, karena itu secara material dan akan di arahkan untuk menggali kenyataan tentang kesiapan belajar dan hasil belajar di ambil dari nilai Ujian Tengah Semester.

Dalam penelitian ini, alasan penulisan menggunakan data kuantitatif digunakan penulis dengan menyebarkan angket kepada sejumlah responden. Dalam penelitian, kedua jenis data ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara keispan belajar dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI

b. Sumber Penelitian

Arikunto (2013:172) menyatakan bahwa yang dimaksud dengan sumber data adalah subyek darimana data diperoleh. Apabila dalam suatu penelitian peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data tersebut disebut dengan responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan dari peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan.

Dalam sebuah penelitian, ada dua sumber yang dapat digunakan sebagai sumber penelitian, yakni populasi dan sampel. Populasi adalah wilayah yang menjadi subjek ataupun objek yang akan diteliti dan ditarik kesimpulannya dalam sebuah penelitian . Sedangkan sampel adalah sebagian dari populasi.

Penulis berpegang pada pendapat Suharsimi Arikunto (2010: 120) yang mengatakan bahwa jika objeknya kurang dari 100 orang, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, sehingga penelitian merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika

subjeknya lebih dari 100 dapat diambil dari 10-15% atau 20-25% atau lebih sesuai dengan kemampuan peneliti. Maka peneliti mengambil sample dari populasi satu kelas VIII-B, jadi banyaknya sample adalah satu kelas. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 1.1

Populasi dan Sample

Data siswa SMP Al Islam

NO.	KELAS	POPULASI	SAMPEL
1	VIII A	28	9
2	VIII B	27	9
3	VIII C	27	9
4	VIII D	27	8
	Jumlah	109	35

3. Tempat dan Waktu Penelitian

a. Tempat Penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan di SMP Al Islam Jl. Cilengkrang I RT. 05/RW.06,Ds./Kel Cisarupan, Kecamatan Cibiru, Kota Bandung, Jawa Barat. Pemilihan dan penentuan lokasi ini berdasarkan atas pertimbangan bahwa lokasi tersebut cukup tersedia data dan sumber data yang di perlukan dan permasalahan terdapat juga di lokasi ini, sehingga dapat memungkinkan penulis dengan mudah memperoleh informasi dengan maksimal.

b. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan diadakan terhitung mulai dari bulan januari sampai bulan juni tahun 2018. Empat bulan itu diisi mulai dari pembuatan proposal penelitian sampai sidang skripsi. Adapun penelitian langsung ke lapangan dilaksanakan pada bulan mei tahun 2018

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi adalah pengamatan atau pencatatan yang sistematis terhadap gejala atau keadaan yang diteliti. Observasi ini dilakukan untuk mengamati keadaan dan kondisi sekolah dan guru Pendidikan Agama Islam. Observasi yang dilakukan adalah observasi sistematis tanpa menggunakan instrument.

b. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan kepada responden (Yaya Sunarya & Tedi Priatna, 2009: 200). Wawancara digunakan untuk mendapatkan data kualitatif. Dengan teknik ini peneliti dapat memperoleh informasi langsung dari masyarakat sekolah mengenai letak sekolah, keadaan guru-guru, sarana dan prasarana sekolah, serta data tambahan pada variabel X yakni kesiapan belajar siswa. Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik wawancara tidak terstruktur.

c. Angket

Angket pada dasarnya merupakan jenis wawancara yang dikonfirmasi dalam bentuk tulisan. Menurut Suharsimi Arikunto (2010:

128) bahwa angket sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal lain yang ia ketahui. Angket digunakan untuk memperoleh data variabel X yakni tentang kesiapan belajar siswa.

d. Nilai UTS siswa kelas VIII-B

Nilai UTS ujian tengah semester adalah serentetan nilai yang diperoleh dari pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok untuk memperoleh data variabel Y yaitu hasil belajar siswa. Untuk perhitungan data yang telah diperoleh dengan menggunakan teknik pengumpul data berupa angket dan nilai UTS siswa, maka peneliti menggunakan perhitungan statistik sebagai alat untuk menguji data yang valid dan akurat. Adapun langkah-langkahnya akan dijelaskan dalam analisis data.

e. Analisis Data

Menurut Masyhuri dan Zaidnuddin (2008: 210) analisis data diartikan sebagai upaya mengolah data menjadi informasi, sehingga karakteristik atau sifat-sifat data tersebut dapat dengan mudah dipahami dan bermanfaat untuk menjawab masalah-masalah yang berkaitan dengan kegiatan penelitian.

Analisis data yang digunakan adalah analisis kuantitatif yang akan diperoleh melalui pendekatan statistik dan analisis kualitatif yang akan diperoleh melalui pendekatan logika (non-statistik).

Langkah-langkah pengolahan dan analisis data tersebut adalah sebagai berikut:

1. Deskripsi Data

Deskripsi data digunakan untuk menggambarkan data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2011: 147).

Dalam menganalisis data tiap variabel ditempuh langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Mencari skor setiap variabel dengan rumus:

$$\bar{x} = \frac{\sum xi}{n} \quad (\text{Sudjana, 2005: 67})$$

Keterangan:

\bar{x} = rata-rata; $\sum xi$ = jumlah skor; n = jumlah responden

Apabila di klasifikasikan skala 100 menggunakan rentang nilai 0-100.

Keseluruhan nilai tersebut dihitung rata-ratanya kemudian diinterpretasikan dengan mengacu pada skala kualifikasi nilai sebagai berikut:

80 – 100	= Baik sekali
70 – 79	= Baik
60 – 69	= Cukup
50 – 59	= Kurang

0 – 49 = Gagal (Suharsimi Arikunto, 2006: 245)

b. Menyusun tabel distribusi frekuensi masing-masing variabel dengan terlebih dahulu menentukan:

1) Rentang (R) dengan rumus:

$$R = (X_t - X_r) + 1 \quad (\text{Subana, 2000: 38})$$

2) Kelas interval (K) dengan rumus:

$$K = 1 + 3,3 \log n \quad (\text{Subana, 2000: 39})$$

3) Panjang interval

$$P = R : K \quad (\text{Subana, 2000: 40})$$

c. Mencari tendensi sentral masing – masing variabel dengan langkah – langkah sebagai berikut:

1) Menentukan nilai mean (\bar{x})

$$(\bar{x}) = \frac{\sum f_i X_i}{f_i} \quad (\text{Subana, 2000: 66})$$

2) Mencari median (Me) dengan rumus:

$$Me = b + p \left(\frac{\frac{1}{2}n - F}{f} \right) \quad (\text{Subana, 2000: 72})$$

3) Modus (Mo) dengan rumus:

$$Mo = b + p \left(\frac{b_1}{b_1 + b_2} \right) \quad (\text{Subana, 2000: 74})$$

4) Menentukan kedudukan mean, median, dan modus dengan kurva.

Sebagai kriteria interpretasi dari kecenderungan perumusan (tendensi sentral) diatas adalah:

- (a) Jika $\text{mean} > \text{median} > \text{modus}$, maka data memiliki kecenderungan ke arah positif;
- (b) Jika $\text{mean} < \text{median} < \text{modus}$, maka data memiliki kecenderungan ke arah negatif;
- (c) Jika $\text{mean} = \text{median} = \text{modus}$, maka data memiliki kecenderungan ke arah yang sama, ke arah positif dan negatif.

2. Uji Normalitas

Menentukan nilai normalitas masing-masing variabel dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Menentukan standar deviasi (SD) dengan rumus:

$$SD = \sqrt{\frac{n \sum f_i x_i^2 - (\sum f_i x_i)^2}{n(n-1)}} \quad (\text{Sudjana, 2005: 95})$$

- b) Menentukan Z hitung dengan rumus:

$$Z = \frac{BK - \bar{x}}{SD} \quad (\text{Sudjana, 2005: 99})$$

- c) Membuat tabel distribusi frekuensi

- d) Menghitung Chi Kuadrat hitung (χ^2) dengan rumus:

$$\chi^2 = \sum \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i} \quad (\text{Sudjana, 2005: 273})$$

- e) Menentukan derajat kebebasan (dk) dengan rumus:

$$DK = K - 3 \quad (\text{Sudjana, 2005: 293})$$

- f) Menghitung Chi kuadrat tabel dengan taraf signifikan 5%

- g) Menentukan normalitas dengan kriteria uji:

- (1) Jika nilai $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$, maka data tersebut berdistribusi normal
- (2) Jika nilai $X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$, maka data tersebut berdistribusi tidak normal

(Subana, 2000: 126 – 127)

3. Analisis Korelasi

Analisis ini digunakan untuk menghitung data serta mengetahui hubungan antara variabel X dengan variabel Y. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

a. Menentukan linieritas regresi dari data kedua variabel dengan langkah-langkah berikut:

1) Menentukan persamaan regresi kedua variabel

Bentuk persamaan regresi yang dicari: $\bar{Y} = a + bx$

(Sudjana, 2005: 315)

Rumus untuk menghitung a dan b adalah:

$$a = \frac{(\sum y)(\sum x^2) - (\sum x)(\sum y)}{n(\sum x^2) - (\sum x)^2} \quad (\text{Sudjana, 2005: 315})$$

$$b = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sum x^2 - (\sum x)^2} \quad (\text{Sudjana, 2005: 315})$$

2) Menguji linieritas regresi, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a) Menghitung jumlah kuadrat regresi a (JK_a) dengan rumus:

$$JK_a = \frac{\sum Y^2}{n} \quad (\text{Subana, 2000: 162})$$

- b) Menghitung jumlah kuadrat regresi b terhadap a ($JK_{b/a}$)

dengan rumus:

$$JK_{b/a} = b \left\{ \sum xy - \frac{(\sum x)(\sum y)}{n} \right\} \quad (\text{Subana, 2000: 162})$$

- c) Menghitung jumlah kuadrat residu (JK_{res})

$$(JK_{res}) = \sum y^2 - JK_a - JK_{b/a} \quad (\text{Subana, 2000: 163})$$

- d) Menghitung derajat kekeliruan (JK_{kk})

$$JK_{kk} = \sum \left[\sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{n} \right] \quad (\text{Subana, 2000: 163})$$

- e) Menghitung derajat kebebasan kekeliruan (db_{kk})

$$db_{kk} = n - k \quad (\text{Subana, 2000: 163})$$

- f) Menghitung derajat kebebasan ketidakcocokan (db_{TC})

$$db_{TC} = k - 2 \quad (\text{Subana, 2000: 163})$$

- g) Menghitung jumlah kuadrat ketidakcocokan (JK_{TC})

$$JK_{TC} = JK_{res} - JK_{kk} \quad (\text{Subana, 2000: 163})$$

- h) Menentukan rata-rata kuadrat kekeliruan (RK_{kk})

$$RK_{kk} = JK_{kk} - db_{kk} \quad (\text{Subana, 2000: 163})$$

- i) Menentukan rata-rata kuadrat ketidakcocokan (RK_{TC})

$$RK_{TC} = JK_{TC} : db_{kk} \quad (\text{Subana, 2000: 163})$$

- j) Menentukan F ketidakcocokan (F_{TC})

$$F_{TC} = \frac{RK_{TC}}{db_{TC}} \quad (\text{Subana, 2000: 164})$$

- k) Menentukan nilai F tabel dengan menggunakan taraf signifikansi 5%. Kriteria pengujiannya:

Jika $F_{TC} < F_{Tabel}$, maka regresi linier

Jika $F_{TC} \geq F_{Tabel}$, maka regresi tidak linier

- 1) Membandingkan F_{TC} dengan tabel. Data tergolong beregresi linier jika F_{TC} lebih kecil dari F tabel pada taraf signifikansi 5%.

b. Menghitung koefisien korelasi antara variabel X dengan variabel Y, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Jika kedua variabel yang diteliti normal dan regresinya linier, maka rumus yang digunakan adalah rumus korelasi *product moment*:

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}} \quad (\text{Subana, 2000: 148})$$

- 2) Jika salah satu atau kedua variabel tidak normal atau persamaan regresinya tidak linier, maka untuk menghitung korelasinya digunakan rumus *rank difference correlation*, yang dikemukakan oleh Spearman, yaitu:

$$rho_{xy} = 1 - \frac{6 \sum D^2}{n(n^2 - 1)} \quad (\text{Subana, 2000: 150})$$

Keterangan: BANDUNG

Rho_{xy} = Koefisien korelasi tata jenjang

D = Diferensiasi, beda antara jenjang setiap subjek

n = Banyaknya objek

dengan langkah-langkah:

- a) Mengurutkan skor variabel X dan variabel Y dari yang terkecil hingga yang terbesar

- b) Mencari nilai rank masing-masing variabel
 - c) Mencari koefisien korelasi
 - d) Menghitung koefisien korelasi
- 3) Menentukan penafsiran korelasi

0,00 – 0,20 = Hampir tidak ada korelasi

0,21 – 0,40 = Korelasi rendah

0,41 – 0,60 = Korelasi sedang

0,61 – 0,80 = Korelasi tinggi

0,81 – 1,00 = Korelasi sangat tinggi

- 4) Uji hipotesis dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Menghitung nilai t dengan rumus:

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \quad (\text{Sudjana, 2005: 380})$$

- b) Mencari derajat kebebasan (DK) dengan rumus:

$$dk = n - 2 \quad (\text{Sudjana, 2005: 380})$$

- c) Mencari nilai t_{tabel} dengan menggunakan taraf signifikansi 5%. Jika tidak terdapat dalam tabel, untuk

mencarinya dilakukan dengan cara interpolasi. Ketentuan

pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

- (1) Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka hipotesis diterima.

- (2) Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka hipotesis ditolak.

(Subana, 2000: 173)